



Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Media Spotify pada Anak Usia 5-6 Tahun

Enhancing Listening Skills in Children Aged 5-6 Years through the Use Of Spotify as a Learning Medium

Putri Nur Vita Sari^{1*}, Upik Elok Endang Rasmani¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Corresponding author : putrinurvitasari@student.uns.ac.id

Received : 21-8-2025 ; Revision : 1-10-2025 ; Accepted: 1-10-2025 ; Available Online: 4-4-2026

Abstrak: Kemampuan menyimak merupakan keterampilan penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, namun masih banyak anak usia 5-6 tahun yang mengalami hambatan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menyimak melalui media Spotify yang menyediakan cerita audio dengan suara jernih, intonasi ekspresif, dan efek suara menarik. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes lisan/unjuk kerja, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles & Huberman (reduksi data, penyajian, dan kesimpulan kesimpulan) serta secara kuantitatif melalui perbandingan proporsi hasil tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak anak dari 26,66% pada pratindakan menjadi 46,66% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II. Dengan demikian, Spotify terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya dalam aspek menyimak.

Kata kunci: anak 5-6 Tahun; kemampuan menyimak; media spotify

Abstract: Listening is an important skill in early childhood language development, but many children aged 5-6 years still experience obstacles. This study aims to improve listening skills through Spotify media that provides audio stories with clear sound, expressive intonation, and interesting sound effects. The study was conducted using a Classroom Action Research (CAR) approach in two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, oral/performance tests, and documentation, then analyzed qualitatively using the Miles & Huberman model (data reduction, presentation, and conclusions) and quantitatively through a comparison of the proportion of results in each cycle. The results showed an increase in children's listening skills from 26.66% in the pre-action to 46.66% in the first cycle, and reaching 80% in the second cycle. Thus, Spotify is proven to be effective as an innovative and enjoyable learning medium to support early childhood language development, especially in the listening aspect.

Keywords: children aged 5-6 years; listening skills; spotify media

This is an open access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berusia 0 sampai 6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Tujuannya adalah memberikan stimulasi pendidikan guna

mendukung perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek fisik dan psikologis, agar anak memiliki kesiapan optimal dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya

(Hasbi et al., 2020). Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang disebut sebagai masa keemasan (golden age), yaitu fase penting yang sangat menentukan dalam pertumbuhan dan pembentukan dasar kemampuan anak termasuk dalam aspek bahasa, yang menjadi dasar dalam berkomunikasi, berpikir, serta memahami dunia di sekitarnya. Bahasa mencakup empat keterampilan utama, meliputi menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Menyimak merupakan keterampilan dasar yang pertama kali dikuasai oleh anak dan menjadi pintu masuk utama dalam proses pembelajaran.

(Nursofiah, Eliyana, 2024) menjelaskan bahwa menyimak dimulai dengan menangkap suara melalui indera pendengaran, yang kemudian diolah oleh otak menjadi makna. Tarigan dalam (Syafriana et al., 2019) menegaskan bahwa menyimak adalah proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, dan interpretasi terhadap simbol-simbol lisan untuk memperoleh informasi. Dengan demikian, menyimak berbeda dengan mendengar, karena menyimak menuntut keterlibatan kognitif yang aktif (Sukma & Saifudin, 2021). Keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui aktivitas menyimak individu dapat memperoleh informasi yang bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, menyimak juga berfungsi sebagai landasan bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis. Melalui proses menyimak, peserta didik dapat mempelajari pelafalan yang tepat serta mengenal berbagai kosakata, frasa, dan struktur kalimat.

Menurut (Musawir & Hasbi, 2024) keterampilan menyimak perlu dikembangkan melalui stimulasi dan latihan, karena kemampuan berbahasa, termasuk menyimak tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya pembiasaan dan pelatihan. Tujuan dari kegiatan menyimak dipengaruhi oleh intensi atau tujuan yang melatarbelakangi proses penerimaan informasi. Secara umum, tujuan menyimak pada anak usia dini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: 1) Menyimak sebagai sarana pembelajaran, yakni ketika anak mendengarkan untuk membedakan berbagai bunyi yang dikenalkan oleh guru, mengikuti alur cerita, serta menikmati aktivitas permainan bahasa, 2) Menyimak untuk mengapresiasi, yang berarti anak menyimak dengan tujuan memahami, menghayati, dan mengevaluasi materi yang didengar, 3) Menyimak sebagai bentuk hiburan, yaitu aktivitas yang memberikan kepuasan emosional sehingga menumbuhkan perasaan senang dan bahagia pada diri anak.

Menurut Bromley (dalam Anggraini, 2020) menyimak memiliki berbagai manfaat bagi anak, aktivitas ini memungkinkan anak untuk menghargai dan menikmati lingkungan di sekitarnya, serta membantu mereka memahami keinginan serta kebutuhan mereka dalam bersosialisasi. Menyimak juga berperan dalam memengaruhi dan mengendalikan perilaku serta sikap pembicara, karena cara penyampaian pesan dapat memengaruhi makna dan bentuk pesan yang diterima. Selain itu, menyimak mendukung perkembangan kognitif anak terjadi melalui proses penerimaan informasi serta memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, anak memperoleh pengalaman berinteraksi secara langsung dengan individu lain, serta terbantu dalam

mengekspresikan jati diri sebagai individu yang mampu berpikir dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Secara umum, anak-anak cenderung mengalami kesulitan untuk fokus dalam suatu aktivitas dalam waktu yang lama. (Kartiwa & Anggarasari, 2023) menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun biasanya hanya mampu berkonsentrasi selama sekitar 10 menit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman. (Januaryca & Santoso, 2022) menyatakan bahwa kemampuan menyimak anak ada empat indikator, yaitu: 1) mendengarkan dengan penuh perhatian, 2) menjawab pertanyaan tentang cerita dengan tepat, 3) dapat memberikan tanggapan, 4) dapat menceritakan kembali isi cerita. Alasan peneliti menggunakan indikator tersebut dikarenakan teori tersebut sudah menyesuaikan dengan kemampuan serta perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan jumlah 15 anak yakni terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan pada bulan Maret 2025 mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak anak masih belum berkembang secara optimal. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam menyimak cerita anak, mendengarkan dengan penuh perhatian sebanyak 5 anak atau 33,33% dinyatakan tuntas dan 10 anak (66,66%) mendapat nilai belum tuntas. Kemudian dalam indikator menjawab pertanyaan tentang cerita dengan tepat ada 4 anak atau 26,66% dinyatakan tuntas dan 11 anak (73,33%) mendapat nilai tidak tuntas. Selanjutnya pada indikator dapat memberikan tanggapan 4 anak atau 26,66% dinyatakan tuntas dan 11 anak (73,33%) mendapat nilai tidak tuntas. Serta pada indikator dapat dapat menceritakan kembali isi cerita ada 4 anak 26,66% dinyatakan tuntas dan 11 anak (73,33%) mendapat nilai tidak tuntas.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menyimak anak adalah keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan minat anak. Pembelajaran menyimak masih terbatas pada buku cerita dan gambar, dan belum memanfaatkan media audio secara maksimal. Guru sesekali menggunakan video dari YouTube, namun belum menggunakan alternatif lain seperti podcast. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Rasmani et al., 2022) penggunaan multimedia interaktif berfungsi sebagai alat komunikasi yang strategis dalam pembelajaran, karena dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan keterlibatan peserta didik dan guru dalam menyampaikan informasi atau materi selama proses belajar mengajar. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian, diketahui bahwa penggunaan Spotify dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. (Suryaputra et al., 2023) dan (Hafrianti et al., 2020) membuktikan bahwa penggunaan media Spotify berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan menyimak anak usia dini. Meski demikian, penggunaan media ini juga menuntut peran aktif pendidik dan orang tua dalam memilih serta mengarahkan konten agar sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.

Media podcast Spotify adalah aplikasi layanan media yang menyediakan dua fitur utama, yaitu pemutaran musik serta podcast. Podcast (*siniar*) merupakan file audio digital yang dapat didengarkan secara *multitasking* dan umumnya disajikan dalam beberapa bagian atau episode. Konten podcast di Spotify sebagian besar berfokus pada hiburan, sementara pemanfaatannya sebagai media pendukung dalam pembelajaran menyimak cerita masih jarang ditemukan. Aplikasi Spotify ini tergolong mudah diakses, terjangkau, serta dapat digunakan kapan saja dan di mana saja sesuai

kebutuhan pengguna. Spotify diciptakan oleh Daniel Ek dan Martin Lorentzon pada tahun 2005. Keduanya menciptakan aplikasi Spotify ini di sebuah apartemen di Swedia dan meluncurkan data pada publik di tahun 2007. Aplikasi Spotify ini secara resmi rilis pada tahun 2008 dan terus berkembang serta menyebar ke lebih dari 56 negara termasuk negara Amerika Serikat dan Filipina. Aplikasi ini memiliki dua versi yaitu versi *mobile* dan versi *desktop*.

Penggunaan Spotify dalam pembelajaran anak usia dini memiliki tujuan penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan kognitif, khususnya kemampuan menyimak. Pada usia 5-6 tahun, anak berada dalam fase perkembangan bahasa yang sangat pesat, sehingga keterampilan menyimak perlu dilatih sejak dini karena menjadi dasar bagi kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Spotify sebagai media audio menyediakan berbagai konten edukatif seperti cerita anak, lagu pembelajaran, dan podcast yang dirancang sesuai usia dan kebutuhan anak. Melalui konten yang menarik, anak diajak untuk mendengarkan secara aktif, memahami pesan, serta mengembangkan imajinasi dan daya pikir kritis (Widyatnyana & Rasna, 2022).

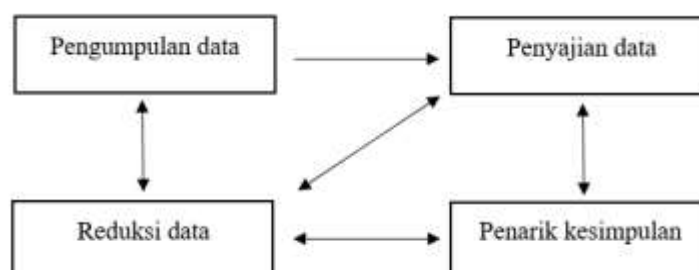
Menurut (Suwarni, Sartika, & Ika, 2023), penggunaan media Spotify dalam pembelajaran memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, yakni : 1) Spotify terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak (*listening skill*), 2) Fitur-fitur seperti lagu, playlist, dan podcast yang tersedia di Spotify mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, 3) Spotify memberikan pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan otentik, karena menyajikan konten berbahasa asli seperti lagu dan podcast yang memperkaya pemahaman siswa terhadap bahasa secara alami. Penggunaan spotify sebagai media pembelajaran di PAUD merupakan suatu hal yang baru sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui media spotify yang menyediakan cerita audio dengan suara jernih, intonasi ekspresif, dan efek suara menarik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Fokus utama penelitian ini tentang peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media podcast Spotify. Metodologi penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart, yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, observasi serta refleksi (Alamin et al., 2024). Penelitian yang dilaksanakan merupakan gabungan dari dua penelitian, yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Guru dan peserta didik berperan sebagai sumber data. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yakni pengumpulan data, dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di salah satu TK di Surakarta dengan subjek penelitian berjumlah 15 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 8 Perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu tes, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklus pelaksanaan tindakan. Sementara itu, analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang terdiri atas proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator yang digunakan penelitian ini yaitu: 1) Mendengarkan dengan perhatian; 2) Menjawab pertanyaan tentang cerita dengan tepat; 3) Dapat memberikan tanggapan; 4) Dapat menceritakan kembali isi cerita. Apabila ketuntasan mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah anak, maka indikator tersebut dikatakan berhasil. Berikut bagan model Miles & Huberman:



Gambar 1. Bagan Model Miles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret 2025 dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, di mana masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Tahapan yang dilalui meliputi pratindakan, pelaksanaan siklus I, dan siklus II. Ketercapaian peningkatan kemampuan menyimak dilihat melalui indikator yang diadaptasi dari (Januaryca & Santoso, 2022). Rendahnya kemampuan menyimak yang dimiliki pada anak usia 5-6 tahun. Pada pratindakan sebesar 26,66% atau 4 anak yang mendapat nilai tuntas dan 73,33% atau 11 anak yang mendapat nilai belum tuntas.

Siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Pertemuan pertama diisi dengan kegiatan mendengarkan cerita melalui media Spotify yang berjudul “Kisah Gajah dan Semut” cerita yang ditampilkan selama 6 menit, selanjutnya pada pertemuan kedua berjudul “Asal Usul Harimau Berkulit Belang” durasi cerita 8 menit, dan pada pertemuan ketiga berjudul “Monyet dan Kura-Kura” dengan durasi 10 menit. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan namun belum signifikan di setiap indikatornya. Sebanyak 7 anak 46,66% anak mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 8 anak 53,33% mendapatkan nilai belum tuntas. Ketuntasan kemampuan menyimak anak secara klasikal masih dibawah persentase ketuntasan yang ditargetkan sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama anak mendengarkan cerita menggunakan media Spotify pada speaker Bluetooth yang berjudul “Kisah Kancil, Persahabatan Bebek dan Tupai”, cerita ditampilkan selama 6 menit, selanjutnya pada pertemuan kedua cerita yang berjudul “Kisah Kancil dan Jerapah”, durasi cerita selama 8 menit, dan pada pertemuan ketiga ditampilkan cerita “Kisah Kancil dan Merak”, selama 10 menit. Dari hasil observasi pada pelaksanaan siklus II, tampak terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya pada seluruh aspek indikator yang diamati. 4 indikator menyimak menunjukkan angka ketuntasan yang sama, yaitu sebesar 80% 12 dari 15 anak, baik dalam mendengar dengan penuh perhatian, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun menceritakan kembali isi cerita.

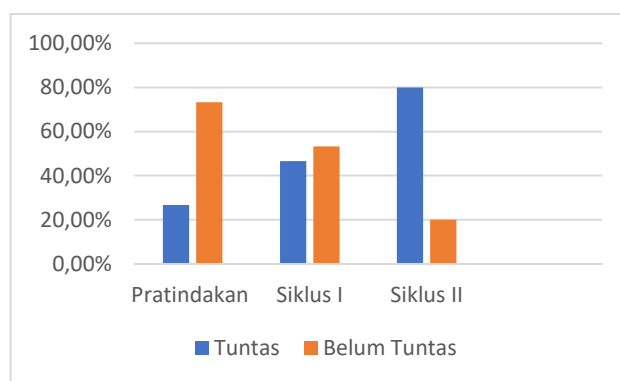
Secara klasikal hasil siklus II menunjukkan bahwa 80% anak telah mencapai ketuntasan, dengan hanya 3 anak yang belum tuntas. Anak mulai memahami alur cerita, menunjukkan ketertarikan, dan dapat mengikuti jalannya cerita tanpa banyak gangguan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menyimak dengan Spotify yang konsisten dan variatif sangat membantu dalam membangun keterampilan mendengar aktif anak. Sejalan dengan Ineke mengatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak, diindikasikan dapat memberikan stimulus yang kuat kepada anak agar lebih mudah memahami isi cerita yang disimak. Dengan digunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dikelas, tentu anak akan lebih fokus dalam memahami dan menyimak pembelajaran yang diajarkan karena dapat merangsang partisipasi anak dengan mengandalkan indra pendengaran (Nurhasanah, 2024).

Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan efektif dalam mencapai tujuan penelitian meningkatkan kemampuan menyimak anak secara signifikan dibandingkan pada pratindakan maupun siklus I. Dengan demikian, peneliti dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak mencapai ketuntasan. Perbandingan hasil antar siklus menunjukkan peningkatan yang konsisten.

Tabel 1. Skor Kemampuan Menyimak Anak

No.	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
1.	Tuntas	26,66%	46,66%	80%
2.	Belum Tuntas	73,33%	53,33%	20%

Nilai kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan setiap siklus. Tabel 1 menunjukkan penguasaan kemampuan menyimak anak sejak pratindakan, siklus I, siklus II. Persentase anak yang tuntas pada pratindakan hanya sebesar 26,66%. Pada siklus I, kemampuan menyimak anak mencapai 46,66%. Menurut (Tampubolon, 2014) penelitian ini dikatakan berhasil, apabila persentase anak secara klasikal mencapai 75% anak mencapai indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, kemampuan menyimak anak mencapai 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai. Visualisasi peningkatan kemampuan menyimak anak dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Kemampuan Menyimak Anak

Ketuntasan pada pratindakan mencapai 4 anak sedangkan yang belum tuntas mencapai 11 anak. Berdasarkan refleksi guru, anak yang belum tuntas dikarenakan kurangnya minat dan perhatian anak saat kegiatan mendengarkan cerita, serta ketidakmampuan anak dalam merespon atau mengingat isi cerita dengan baik. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan menggunakan media podcast di Spotify dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak pada siklus I. Setelah diberikan tes di setiap pertemuan maka diperoleh data 7 anak dinyatakan tuntas sedangkan 8 anak dinyatakan belum tuntas. Maka perlu adanya upaya yang lebih dari guru dan peneliti dalam mempersiapkan kenyamanan agar hal yang tidak diinginkan terjadi.

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan, dengan metode pembelajaran berupa mendengarkan melalui media Spotify. Judul-judul yang digunakan antara lain : “Kisah Gajah Dan Semut”. “Kisah Kancil dan Pak Tani”, dan “Monyet Dan Kura-Kura”. Pada tahap ini, guru dan peneliti berkolaborasi dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan pelaksanaannya. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan namun belum signifikan. Persentase ketuntasan pada indikator mendengar dengan penuh perhatian, menjawab pertanyaan dengan tepat, dan dapat memberikan tanggapan masing-masing sebesar 40%, sedangkan indikator menceritakan kembali isi cerita sebesar 46,66%. Secara klasikal, hanya 46,66% atau 7 anak yang dinyatakan tuntas, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan minimal 75%. Refleksi menunjukkan bahwa kendala utama adalah kurangnya keterlibatan aktif beberapa anak, serta gangguan dari teman sebaya yang belum fokus pada kegiatan menyimak.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti bersama guru melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan siklus II. Siklus II juga terdiri dari 3 pertemuan dengan cerita berbeda yang lebih menarik dan interaktif, antara lain : “Kisah Kancil, Persahabatan Bebek”, dan tupai”, Kisah Kancil dan Jerapah” dan “Kisah Kancil dan Merak”. Pada tahap ini, guru lebih aktif memfasilitasi interaksi dua arah dan memperkuat aspek keterlibatan anak dalam kegiatan menyimak serta menceritakan kembali. Temuan pada tahap observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator. 4 indikator menyimak menunjukkan angka ketuntasan yang sama, yaitu sebesar 80% 12 dari 15 anak, baik dalam mendengar dengan penuh perhatian, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun menceritakan kembali isi cerita.

Secara klasikal hasil siklus II menunjukkan bahwa 80% anak telah mencapai ketuntasan, dengan hanya 3 anak yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan menyimak anak secara signifikan dibandingkan pada pratindakan maupun siklus I. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak mencapai ketuntasan. Perbandingan hasil antar siklus menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada tahap pratindakan, ketuntasan hanya 26,66% meningkat menjadi 46,66% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II. Perbandingan ini memperkuat temuan bahwa penggunaan media Spotify dalam pembelajaran bercerita secara efektif dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Hal ini juga dibuktikan oleh peningkatan skor tiap indikator.

Analisis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa menyimak sangat penting bagi kehidupan terutama mulai sejak dini dan tentunya perlu adanya media yang menarik perhatian anak sehingga peneliti disini menemukan media Spotify untuk membantu meningkatkan kemampuan menyimak anak. Menurut (Sultan & Akhmad, 2020) bahwa pembelajaran menyimak dapat dipelajari dengan memanfaatkan teknologi, yaitu Spotify. Penggunaan Spotify dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan menyimak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisyah & Hendra, 2023) yang menunjukkan bahwa Spotify disajikan bermakna, tepat, kegiatan dan materi yang bisa menarik anak, meningkatkan motivasi mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka dalam menyimak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisya Siregar et al., 2024) di mana dalam penelitiannya menuliskan bahwa podcast merupakan salah satu jenis fitur yang ada di aplikasi Spotify, dimana podcast sendiri hadir dalam berbagai genre atau kategori seperti politik, pendidikan, horror, olahraga, komedi, musik, buku dan bahkan serial podcast ini menyediakan konten fiksi. Dengan adanya fitur podcast di aplikasi Spotify ini, guru dapat memanfaatkan fitur ini sebagai sumber guru dalam memberikan materi kepada anak dan dapat menjadi alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran menyimak.

Dalam artikelnya Fitri menjelaskan bahwa media audio visual adalah jalan instruksional di era kekinian lewat globalisasi maupun peningkatan unsur teknologi serta pengertian. Melalui pemanfaatan media audio visual maka penyampaian isi tema belajar untuk peserta didik akan makin efektif serta lengkap (Intaniasari et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Salsabila & Sukartono, 2023) menyampaikan bahwa dengan media audio anak akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Anak yang tertarik dengan sendirinya tanpa adanya paksaan akan mudah menerima pelajaran yang diberikan, khususnya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Secara umum, pembelajaran dengan media Spotify terbukti mampu menarik perhatian anak, menstimulasi daya ingat dan respon verbal, serta mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan mendengarkan dan menceritakan kembali cerita. Penggunaan teknologi audio secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penggunaan media Spotify efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Pada tahap pratindakan, hanya 26,66% anak yang mencapai ketuntasan, kemudian meningkat menjadi 46,66% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi pada seluruh indikator kemampuan menyimak, yaitu mendengarkan dengan perhatian, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menceritakan kembali isi cerita. Media Spotify terbukti mampu menarik perhatian anak, menstimulasi daya ingat, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan menyimak, karena media audio ini lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang menyukai cerita, imajinasi, dan kegiatan yang menyenangkan. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memfasilitasi interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media Spotify dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini secara menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamin, Z., Bima, U. M., Missouri, R., Bima, U. M., & Nugraha, D. (2024). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Issue July). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15270640>
- Anggraini, V. (2020). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Anisyah, N., & Hendra, F. (2023). Metode Pembelajaran Audiolingual Dengan Podcast Untuk Meningkatkan Kemahiran Menyimak (Maharat Al-Istima') Pada Mahasiswa Audiolingual Learning Method With Podcasts To Improve Students' (Maharat Al-Istima') Proficiency. *Berajah Journal*, 3(3), 573–582.
- Hafrianti, D. N., Wahyuningsih, S., & Sholeha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Whole Brain Teaching. *Kumara Cendekia*, 8(4), 402. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i4.45369>
- Hasbi, M., Royanto, L. R., Khumaidi, Muis, A., & P, R. (2020). Anakku Siap Sekolah: Pedoman & Stimulasi. *Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Januaryca, A., & Santoso, A. (2022). Metode Teaching Proficiency Through Reading And Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Di Sph Lippo Cikarang. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VI(2), 114–130. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Kartiwa, K., & Anggarasari, N. H. (2023). Game Hebat Untuk Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini Pada Siswa Kelompok a Di Ra Mifahul Hikmah. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 45. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18145>
- Musawir Muhammad, Hasbi Nur, N. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak: Analisis Literatur. *Manifestasi: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 18–24.
<https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v2i1.72>
- Nisya Siregar Choirun Khofifah, Faisal, Ambarita Pandimun Felix Dody, S. M. M. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Aplikasi Spotify Pada Siswa Kelas Iv Sd Sejahtera Kec. Medan Marelan Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Unimed*, 8(3), 545–558.
- Nurhasanah, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3497–3504. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1123>
- Nursofizah, Eliyana, H. M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Media Audio Visual Kelompok Usia 5-6 Tahun Di Tk Alam Anak Negeri Tahun Ajaran 2023/2024. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1166–1179.
- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., Agustina, P., & Nazidah, M. D. P. (2022). Multimedia Interaktif PAUD dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5397–5405. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2962>
- Salsabila, A., & Sukartono, S. (2023). Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (Jippsd)*, 7(2), 310–319. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexdoi>
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*.
- Sumarni, Ambarwati, A., & Badrih, M. (2024). Pemanfaatan Spotify Sebagai Media Dongeng Dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 251–260. <https://jurnaldidaktika.org>
- Suryaputra, A., Bagiya, B., & Ratnaningsih, A. (2023). Increasing Interest, Results and Ability to Listen to Stories Using Audio Visual Media in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 2(1), 29–32. <https://doi.org/10.57235/jpa.v2i1.483>
- Syafrina Dewi, Dermawan Taufik, W. N. (2019). Implementasi Pembelajaran Menyimak Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(1), 706–713.
- Widyatnyana, K. N., & Rasna, W. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2022 Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 230–231. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/695